

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu merupakan wadah/tempat masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan terdepan. Posyandu dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dan merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Tujuan utama Posyandu adalah menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran utama pelayanan kesehatan di Posyandu adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui serta Pasangan Usia subur (PUS).⁽¹⁾

Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan PUS.⁽²⁾

Posyandu pada prinsipnya adalah lembaga dari, oleh dan untuk masyarakat, dimana pengelolanya dipilih dari masyarakat dan penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan oleh kader dan dibantu oleh petugas kesehatan. Peran kader terhadap Posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap persiapan pendirian Posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggara Posyandu, sebagai

perencana kegiatan, sebagai pembina dan sebagai penyuluh untuk motivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan Posyandu di wilayahnya. Indikator keaktifan kader Posyandu adalah kehadiran, keaktifan, rencana bulanan setiap kali Posyandu, dan rencana yang dikerjakan secara konsisten.⁽³⁾

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 jumlah Posyandu yang ada sebanyak 6956 Posyandu yang terdiri dari 573 Posyandu pratama, 1979 Posyandu Madya, 3180 Posyandu Purnama dan 1224 Posyandu Mandiri dengan jumlah kader sebanyak 8631 kader. Pada tahun 2015 jumlah Posyandu di Sumatera Barat mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7456 Posyandu yang terdiri dari 555 Posyandu Pratama, 2013 Posyandu Madya, 3465 Posyandu Purnama, dan 1423 Posyandu Mandiri dengan jumlah kader sebanyak 10.881 kader.^(4,5)

Data profil Dinas Kesehatan Kota Solok pada tahun 2016 menyatakan bahwa jumlah Posyandu di Kota Solok sebanyak 83 Posyandu yang tersebar di empat Puskesmas yaitu Puskesmas Tanah Garam, Tanjung Paku, Kampai Tabu Karambia, dan Nan Balimo. Stratifikasi Posyandu tersebut adalah sebagai berikut Posyandu mandiri sebanyak 30 Posyandu dan Posyandu purnama sebanyak 53 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 362 kader.⁽⁶⁾

Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, ditetapkan seperangkat indikator yang digunakan atau penentu tingkat perkembangan Posyandu, diantaranya yaitu Cakupan D/S dan N/D. Kader berperan penting dalam menunjang pencapaian D/S dan N/D yang ada di wilayah kerja Puskesmas. Dari ke empat Puskesmas yang ada di

Kota Solok, Puskesmas Tanah Garam merupakan Puskesmas dengan cakupan D/S dan N/D terendah.⁽⁶⁾

Berdasarkan data profil Puskesmas Tanah Garam pada tahun 2016, Puskesmas Tanah Garam memiliki 25 Posyandu balita yang terdiri dari 17 Posyandu Purnama dan 8 Posyandu Mandiri dengan jumlah kader Posyandu yaitu 108 orang. Pencapaian D/S di Puskesmas Tanah Garam pada tahun 2015 sebesar 65% dengan target 85%, sehingga terdapat kesenjangan dari target yang telah ditentukan yaitu 20%, serta pada tahun 2016 pencapaian D/S turun menjadi 45% dari target yaitu 85%. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan kader serta kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat mengenai jadwal kegiatan Posyandu. Sedangkan untuk pencapaian N/D sebesar 57,5% dengan target 85%. Selain itu juga ditemukan kasus gizi buruk sebanyak 3 kasus pada 2 kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam pada tahun 2016, yaitu di kelurahan Tanah Garam dan kelurahan VI Suku. Dengan ditemukannya kasus gizi buruk menunjukkan Posyandu yang memiliki program prioritas gizi dan memantau tumbuh kembang bayi dan balita belum berjalan optimal.^(7,8)

Berbagai penelitian telah membuktikan mengenai faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu, diantaranya penelitian Suhat (2014) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang Posyandu dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu, dimana kader berpengetahuan kurang baik akan mempunyai resiko untuk pasif sebesar 3,35 kali dibandingkan dengan kader yang berpengetahuan baik.⁽⁹⁾

Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui seseorang dari pengalaman yang didapat. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pada umumnya seorang kader yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Posyandu akan berdampak serta berpengaruh pada aktifnya kader dalam mengikuti berbagai kegiatan Posyandu.⁽¹⁰⁾

Penelitian M.Nur pada tahun 2013 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cabang Bungin Kabupaten Bekasi, dimana terhadap hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader Posyandu. Penelitian Harisman tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kota Lampung Utara Tahun 2012, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, tingkat pengetahuan dan penghargaan dengan kinerja kader Posyandu.⁽¹¹⁾

Survei awal yang dilakukan pada sepuluh kader pada sepuluh Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam, diketahui 6 kader (60%) memiliki keaktifan yang kurang baik karena tidak melakukan kunjungan ke rumah apabila ada bayi/balita yang tidak datang pada hari pelaksanaan Posyandu. 7 kader (70%) tidak menerapkan prinsip 5 meja pada pelaksanaan kegiatan Posyandu. (80%) kader berada pada kelompok umur tua ≥ 45 tahun dengan masa kerja ≥ 4 tahun, 7 responden (70%) memiliki pengetahuan yang rendah dengan tidak mengetahui urutan dari prinsip 5 meja pada

kegiatan Posyandu dan 7 responden (70%) menyatakan bahwa imbalan berpengaruh terhadap kerja.

Hasil survey pendahuluan ini didukung oleh hasil penelitian Hanum (2014), yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara umur, tingkat pengetahuan, dan imbalan dengan tingkat keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tahun 2017”.

1.2 Perumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini, faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tahun 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya distribusi frekuensi keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.
2. Diketuinya distribusi frekuensi umur kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.



3. Diketuahuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.
4. Diketuahuinya distribusi frekuensi masa kerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.
5. Diketuahuinya distribusi frekuensi tingkat motivasi kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.
6. Diketuahuinya distribusi frekuensi imbalan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017 terhadap imbalan
7. Diketuahuinya distribusi frekuensi peran kelompok PKK di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017
8. Diketuahuinya hubungan umur dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.
9. Diketuahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.
10. Diketuahuinya hubungan masa kerja dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.
11. Diketuahuinya hubungan tingkat motivasi dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017.
12. Diketuahuinya hubungan imbalan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017
13. Diketuahuinya hubungan peran kelompok PKK dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan dan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam teori tentang faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu.

2. Bagi Puskesmas Tanah Garam

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Tanah Garam dalam rangka perencanaan kegiatan dan perencanaan pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan keaktifan kader Posyandu.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Sebagai tambahan informasi di institusi pendidikan dan sebagai bahan masukan dalam perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk melihat faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2017. Dengan variabel dependen yaitu keaktifan kader Posyandu, dan variabel independen yaitu umur kader, tingkat pengetahuan kader, masa kerja kader, tingkat motivasi kader, imbalan kader dan peran kelompok PKK.